

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab I ini, akan dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, keterampilan berbahasa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa sejak kelas rendah. Hal itu didukung pula karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu bergelut dengan bahasa. Dengan bahasa, manusia bisa berhubungan dengan manusia lainnya dan dengan bahasa pula komunikasi bisa terjalin. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Keterampilan bahasa mempunyai empat komponen yaitu, keterampilan menyimak (*listening skills*); keterampilan membaca (*reading skills*); keterampilan berbicara (*speaking skills*); dan keterampilan menulis (*writing skills*).<sup>1</sup> Kemudian muncul anggapan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain (membaca, mendengarkan, dan

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1.

berbicara). Hal tersebut dikarenakan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.<sup>2</sup>

Tulisan adalah rekaman peristiwa, pengalaman, pengetahuan, ilmu, serta pemikiran manusia.<sup>3</sup> Menulis merupakan kegiatan yang penting, mengingat bahwa sebuah tulisan dapat merekam peristiwa yang bersejarah yang telah menembus ruang dan waktu. Bahkan yang membedakan zaman prasejarah dan zaman sejarah adalah tulisan. Jadi, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan hal yang penting bagi manusia.

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Menulis dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang. Dengan keterampilan menulis, seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang saat ini terjadi. Pada era globalisasi yang serba canggih ini, semua informasi disajikan secara instan dan menarik dengan media yang beragam, baik media cetak maupun media audio visual (film, drama, teater, sinetron, dan sebagainya). Melalui kegiatan ini, seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman.

Dalam kenyataan yang peneliti dapat dari beberapa informasi baik siswa maupun para pengajar di sekolah, menunjukkan bahwa kemampuan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa. Mereka kebanyakan menganggap bahwa

---

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE), hlm. 240.

<sup>3</sup> Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 4.

menulis bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Menulis juga dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, perlulah kiranya guru memadukan teknik pembelajaran dan media yang sesuai dalam upaya untuk memberikan alat bantu bagi siswa dalam menciptakan suasana yang efektif dalam pembelajaran menulis.

Selama observasi di SMA 90 Jakarta, terlihat bahwa guru terbiasa menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide secara kreatif, logis, orisinal, dan menarik dalam bentuk tulisan. Metode konvensional yang diterapkan oleh guru membuat siswa kesulitan dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Kurangnya kebiasaan menulis pada siswa menyebabkan mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA masih bercirikan pendekatan struktural atau metode ceramah.

Pengajaran sastra dapat membantu si anak didik untuk mendekati norma-norma dan pola-pola pemikiran masyarakatnya sendiri dengan kritis. Sifat sastra yang menyoroti pola-pola pemeranan serta hubungan-hubungan sosial dapat dipergunakan untuk menyadarkan seorang remaja (dalam hal ini siswa) mengenai kedudukannya di tengah masyarakat.

Pembiasaan terhadap karya sastra meningkatkan kecerdasan naratif, yaitu kemampuan memaknai secara kritis dan kemampuan memproduksi narasi. Dengan membaca sastra, siswa dengan sendirinya tanpa disadari akan mengenal tata bahasa. Pada kurikulum bahasa Indonesia di SMA, terdapat banyak aspek menulis yang bertemakan sastra. Selain itu, apresiasi terhadap berbagai karya

sastra meninggalkan pada benak siswa model-model karya sastra yang dapat dijadikan contoh dalam mengarang.

Dengan alasan-alasan di atas, pengajaran sastra perlu mendapat perhatian agar siswa memiliki keterampilan di dalam bersastra, sehingga mampu mencurahkan isi hatinya kepada orang lain dengan baik. Jadi siswa harus belajar dan berlatih untuk memperoleh kemampuan di dalam bersastra.

Salah satu cara kreatif untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan dalam pembelajaran karya sastra adalah dengan menulis naskah drama. Dalam KTSP, jika dikaitkan dengan kompetensi dasar *menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama*, dapat disimpulkan bahwa sasaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menulis sebuah naskah drama dengan pengembangan imajinasi yang diwujudkan dalam bentuk adegan dan latar, artinya siswa mampu menciptakan sebuah naskah yang tidak hanya hidup ketika dipentaskan, tetapi juga hidup ketika dibaca. Pada dasarnya, semua pengalaman manusia dapat dinarasikan dengan baik, tinggal bagaimana daya imajinasi siswa bekerja. Sebuah imajinasi tidak akan berkembang tanpa adanya ide. Ide inilah yang umumnya dijadikan sebuah tema, kemudian tema dikembangkan menjadi naskah drama. Secara sederhana, ada lima yang perlu diperhatikan dalam menulis naskah drama, yaitu tema, alur, latar, penokohan, dan dialog. Banyaknya unsur pendukung dalam naskah drama tersebut membuat siswa kesulitan untuk memadukannya menjadi sebuah naskah yang menarik dan logis.

Di sisi lain, sering ditemukan bahwa menulis naskah drama bagi kebanyakan siswa tidaklah semudah menulis karangan pendek, karena menulis

naskah drama membutuhkan konsentrasi dan keterampilan khusus agar dapat menyatukan keempat unsur tersebut menjadi sebuah naskah drama yang baik. Siswa terkadang bingung menentukan tokoh dan dialog-dialog yang tepat dalam naskah drama yang akan mereka tulis. Masalah lainnya adalah alur yang meloncat-loncat tak tentu arah. Selain itu, kurangnya perhatian guru terhadap pemilihan teknik pengajaran dan menentukan media pembelajaran yang tepat juga dapat menjadi faktor penghambat siswa untuk mengembangkan daya imajinasinya dalam membuat naskah drama. Seringkali guru hanya menjelaskan pengertian dari menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik pengajaran atau sebuah media untuk merangsang daya cipta dan imajinasi siswa. Hal tersebut juga merupakan kesulitan yang dialami oleh guru. Guru biasanya mengalami kesulitan untuk merangsang dan membangun imajinasi siswa agar menciptakan sebuah karya berbentuk naskah drama. Oleh sebab itu, dalam belajar mengajar diperlukan sebuah metode atau teknik dan media yang tepat untuk menuntun siswa dalam mengembangkan daya imajinasinya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan baik siswa maupun guru memiliki kesulitan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Kesulitan yang dialami siswa adalah sulitnya mencari sebuah ide menarik untuk dikembangkan menjadi naskah drama yang menarik. Sedangkan kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah sulitnya menentukan dan memadukan metode atau teknik dengan media untuk meningkatkan daya imajinasi siswa dalam menulis naskah drama. Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan adanya media yang menunjang, siswa dapat

tertolong dalam mengembangkan sebuah naskah drama. Teknik pembelajaran dan media yang dipadukan dapat menuntun siswa dalam mengembangkan imajinasinya menjadi sebuah naskah drama yang baik.

Salah satu teknik pembelajaran yang diperkirakan memenuhi kebutuhan tersebut adalah teknik diskusi berpasangan. Teknik yang diambil dari turunan metode pembelajaran *active learning* ini, menuntut siswa aktif secara berpasangan dengan rekannya menuliskan gagasannya bersama dalam membangun sebuah naskah drama yang menarik untuk dibaca bahkan dimainkan nantinya. Peneliti berpandangan cara ini adalah cara yang efektif dalam proses penulisan naskah drama karena siswa akan lebih mudah bertukar pikiran dalam forum dua orang dibandingkan tiga orang atau lebih atau sendiri.

Selain dengan teknik diskusi berpasangan, siswa juga akan dibantu dengan media audio visual, yaitu video klip dari sebuah lagu. Dalam video klip lagu tersebut terdapat beberapa dialog antara tokoh model video klip secara tersirat. Media video klip diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan imajinasinya dalam bentuk dialog berdasarkan adegan yang dilihatnya dalam video klip. Selain itu, alasan dipilihnya media video klip karena dalam media ini terdapat musik dan lirik lagu yang banyak dikenal oleh para siswa.

Media video klip memiliki beberapa jenis yang di antaranya memiliki beberapa unsur yang mirip dalam drama. Salah satunya adalah video klip yang menampilkan sebuah cerita singkat. Video klip seperti ini terkadang mengandung unsur-unsur yang bisa ditemukan pada sebuah naskah drama, yaitu tema, alur, latar, penokohan, dan dialog. Adegan yang terdapat dalam video klip diharapkan

bisa mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi siswa untuk menuangkan ide awal penulisan naskah drama sampai menjadi rangkaian dialog yang akhirnya dapat menjadi naskah drama yang baik.

Sehubungan dengan paparan di atas, peneliti ingin meneliti judul “Pengaruh Teknik Diskusi Berpasangan dengan Bantuan Media Video Klip terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas XI SMA.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang timbul dalam pengaruh teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip terhadap kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang membuat siswa sulit untuk menulis naskah drama?
3. Bagaimana metode pengajaran yang dilakukan guru selama ini dalam pengajaran menulis naskah drama?
4. Apakah teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip dapat menjadi alternatif guru dalam metode pengajaran menulis naskah drama?
5. Apakah teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip berpengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama satu babak siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti adalah tentang pengaruh teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip terhadap kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahannya ialah “Apakah ada pengaruh teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip terhadap kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis atau teoretis. Manfaat penelitian secara praktis antara lain diharapkan:

1. Dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa.
2. Dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kegiatan menulis naskah drama.
3. Dapat memberikan kontribusi dalam mendesain strategi pembelajaran keterampilan menulis naskah drama di SMA.
4. Melalui rangsangan teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip, guru lebih kreatif dalam mencari bentuk media lainnya yang



sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Secara teoretis, hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar terutama dalam meningkatkan menulis naskah drama melalui teknik diskusi berpasangan dengan bantuan media video klip.